

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan karakter merupakan sebuah kegiatan mendidik generasi selanjutnya agar setiap individu dapat memiliki perilaku, sikap, watak, dan kebiasaan yang mencerminkan kepribadian baik dan teratur. Salah satu pendidikan karakter yang penting diajarkan kepada anak adalah sopan santun. Menurut Sutarti (2018), sopan santun merupakan sebuah sikap yang sudah diterapkan sebagai norma yang berlaku di dalam kehidupan masyarakat. Kata ‘terima kasih’, ‘tolong’, dan ‘maaf’ merupakan tiga kata kunci dasar dalam bersikap sopan santun. Maaf, terima kasih, dan tolong merupakan kata-kata sederhana, namun sulit diucapkan oleh banyak orang.

Faktanya di zaman modern ini karakter bangsa semakin merosot, banyak orang yang memiliki sifat individualis, sehingga tidak memiliki rasa hormat dan menghargai orang lain. (Aulia, 2022). Menurut Latifah (2021), hal ini dikarenakan kurangnya penanaman pendidikan karakter sejak dini. Kurangnya sopan santun ini dapat berbahaya bagi individu dalam melangsungkan kehidupannya, baik di lingkungan akademik maupun nonakademik.

Pendidikan karakter sopan santun sangat penting untuk diajarkan sejak usia dini agar anak dapat mempersiapkan masa depan dengan matang. Perkembangan moral pada anak usia dini dapat dikatakan masih pada tingkat rendah karena situasi anak yang belum mencapai tahap mempelajari dan menerapkan prinsip benar dan salah (Murni, 2017). Usia dini atau biasa disebut *golden age*/usia emas anak (0-6 tahun) merupakan usia kritis bagi seorang anak. Anak dapat mampu menangkap berbagai informasi yang ada di sekitarnya, sebab 80% pertumbuhan otak berkembang pada masa tersebut. Menurut jurnal karya Uce (2017), bahwa anak usia dini merupakan masa efektif untuk merancang kualitas sang anak.

Lingkungan sekolah menjadi lembaga profesional yang memiliki peran penting dalam bertanggung jawab meningkatkan dan memperkuat perkembangan anak baik cara berpikir hingga sikap/karakter anak. Melihat kondisi tersebut, maka mulai tahun 2022, Kemendikbud menyediakan program kurikulum Merdeka jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), yang bertujuan untuk menyikapi krisis pembelajaran di Indonesia. Sebelumnya, TK Negeri Indonesia mengalami krisis pembelajaran, yang mana media yang disediakan pemerintah ternyata masih kurang memadai.

Keinginan belajar seorang anak ditentukan dari media yang ditawarkan. Adanya media buku dengan warna dan visualisasi gambar yang kreatif dan menarik dapat memicu rasa penasaran anak untuk mengulik lebih lanjut medianya. Buku dianggap sebagai media yang efektif dan efisien sebagai media edukasi. Karena dapat menyimpan banyak informasi didalamnya, buku masih selalu unggul dan menjadi pilihan utama setiap orang walaupun di zaman yang sudah penuh dengan teknologi ini. Maka dari itu, Kemendikbud berupaya untuk menguatkan literasi dan pananaman karakter melalui kegiatan berbasis buku bacaan anak pada program kurikulum merdeka jenjang PAUD.

Buku interaktif adalah salah satu jenis media pembelajaran yang memiliki berbagai fitur di dalamnya seperti fitur *pop-up*, *lift the flap*, dan *pull the tab*. Selain itu, interaktif juga dapat berupa konten ceritanya, seperti pembaca dapat memilih jalan cerita. Hal ini bertujuan agar pembaca dapat mengerti sebab akibat berdasarkan cerita yang dipilih. Jenis buku ini baik untuk anak usia dini karena dapat menarik perhatian, mengajak anak untuk berinteraksi, dan mengambil peran sebagai mainan (Kompas.com, 2021). Buku interaktif ini sudah mulai populer di Indonesia sejak beberapa tahun lalu, namun masih jarang jenis buku pembelajaran interaktif produksi Indonesia yang ditemukan (Bangsa, et.al., 2015).

Oleh karena itu, penulis mengajukan perancangan media buku dengan gambar ilustrasi dan berbagai aktivitas interaktif untuk membantu mengedukasi 3 kata ajaib: maaf, terima kasih, dan tolong bagi anak usia dini.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana perancangan media buku ilustrasi interaktif belajar 3 kata ajaib: maaf, terima kasih, dan tolong untuk anak usia 3-6 tahun.

1.3 Batasan Masalah

Penulis menentukan batasan masalah untuk lebih memfokuskan permasalahan menjadi lebih spesifik, yaitu sebagai berikut:

1.3.1 Primer

1.3.1.1 Demografis

1. Jenis Kelamin

Perancangan dibuat untuk seluruh jenis kelamin, baik laki-laki maupun perempuan tanpa adanya beda perlakuan, seperti yang tertera pada Pasal 31 ayat (1) UUD 1945 yang menyatakan bahwa “Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan”.

2. Usia

Perancangan ditujukan kepada anak berusia 3-6 tahun, sebagaimana disebutkan oleh Sudaryanti (2010), bahwa usia dini merupakan masa kritis anak untuk menangkap informasi 80% lebih baik.

3. Pendidikan

Perancangan ditujukan kepada anak dengan pendidikan PAUD/Pendidikan Anak Usia Dini, seperti yang dikatakan Sinaga (2018), bahwa PAUD adalah tempat dan waktu yang tepat untuk menanamkan pendidikan karakter bagi anak.

4. *Social Economic Status (SES)*

Perancangan media ditujukan pada target kelas ekonomi B-C, sebagaimana disebutkan bahwa tingkat pendidikan anak sangat dipengaruhi dari tingkat ekonomi dalam keluarga (Suyono, 2016). Anak dari keluarga dengan

tingkat ekonomi menengah kebawah cenderung memiliki pendidikan kurang baik. Selain itu, masih minim fasilitas pembelajaran di TK Negeri Indonesia.

1.3.1.2 Geografis

Menurut Badan Pusat Statistik tahun 2021/2022, didapatkan bahwa jumlah TK Negeri di Indonesia, Jabodetabek termasuk kedua terbanyak, yaitu 319 sekolah dari 4550 sekolah di seluruh Indonesia.

1.3.1.3 Psikografis

1. Anak usia dini yang memiliki rasa ingin tahu/penasaran yang tinggi.
2. Anak usia dini yang senang bermain dan eksplorasi.
3. Perlu arahan agar dapat memiliki karakter yang baik.

1.3.2 Sekunder

1.3.2.1 Demografis

1. Jenis Kelamin

Perancangan ditujukan kepada target berjenis kelamin laki-laki dan perempuan tanpa adanya beda perlakuan.

2. Usia

Perancangan ditujukan kepada target berusia 20-27 tahun, sebagaimana disebutkan bahwa usia 20-59 tahun merupakan batas usia pelamar guru.

3. Pendidikan

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007, kualifikasi akademik guru PAUD/TK yaitu pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) pada bidang pendidikan anak usia dini/psikologi.

4. *Social Economic Status (SES)*

Status sosial ekonomi guru TK Negeri Indonesia tergolong B-C, sebagaimana pendapatannya sekitar 1,5-4 juta rupiah.

1.3.2.2 Geografis

Menurut Badan Pusat Statistik tahun 2021/2022, didapatkan bahwa jumlah TK Negeri di Indonesia, Jabodetabek termasuk kedua terbanyak, yaitu 319 sekolah dari 4550 sekolah di seluruh Indonesia.

1.3.2.3 Psikografis

1. Guru yang peduli dengan kualitas pendidikan murid.
2. Guru yang tertarik menerapkan pola asuh interaktif dalam menstimulus perkembangan anak usia dini.

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Berdasarkan batasan masalah, tujuan pelaksanaan Tugas Akhir ini adalah merancang media buku ilustrasi interaktif untuk edukasi 3 kata ajaib: maaf, terima kasih, dan tolong untuk siswa TK Negeri Jabodetabek.

1.5 Manfaat Tugas Akhir

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah, berikut beberapa manfaat pelaksanaan Tugas Akhir ini.

1.5.1 Manfaat bagi Penulis

Perancangan Tugas Akhir yang bertujuan sebagai media agar anak usia 3-6 tahun dapat memiliki karakter sopan santun ini menjadi pembuktian tahap akhir penulis untuk menerapkan ilmu desainnya ke dalam media buku interaktif sesuai pengetahuan yang telah penulis tempuh selama berkuliah.

1.5.2 Manfaat bagi Orang Lain

Perancangan Tugas Akhir ini dapat menjadi solusi yang dapat membantu guru dalam menanamkan pendidikan karakter sopan santun untuk anak usia dini, hingga murid dapat berkembang dengan karakter yang baik.

1.5.3 Manfaat bagi Universitas

Perancangan Tugas Akhir ini diharapkan dapat bermanfaat bagi universitas sebagai referensi studi serta membangun kesadaran mengenai perancangan buku interaktif untuk mendukung pendidikan karakter sopan santun terutama 3 kata ajaib pada anak usia dini.

